

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia terletak dipertemuan antara lempeng Eurasia dan lempeng Australia. Hal ini terbukti dengan banyaknya gunung berapi aktif yang tersebar sepanjang jalur pertemuan kedua lempeng tersebut, atau lebih dikenal dengan istilah "Ring Of Fire". Ada beberapa peristiwa letusan Gunung Berapi Di Indonesia yang tercatat dalam sejarah dunia memiliki kekuatan letusan terdahsyat, salah satunya letusan Gunung Krakatau pada tahun 1883 yang dampak letusannya tidak hanya menewaskan ratusan ribu korban jiwa, namun merubah iklim dunia selama 5 tahun pada zaman itu. Letusan Gunung Krakatau pada tahun 1883 juga berdampak pada bentuk tipologi Gunung Api Krakatau itu sendiri. Letusan Maha-Dahsyat tersebut menghancurkan kawah Gunung Krakatau beserta 3 pulau kecil disekitarnya serta memunculkan satu Gunung Api baru yang kini disebut Gunung Anak Krakatau.

Gunung Anak Krakatau terletak ditengah laut. Tepatnya di Selat Sunda yang memisahkan Pulau Jawa dan Pulau Sumatra. Berjarak ± 45 km dari bibir pantai Desa Pasauran, Anyer, Kabupaten Serang. Keberadaan Gunung Anak Krakatau ini menjadi salah satu daya tarik wisatawan domestic dan mancanegara. Ditambah lagi Gunung Anak Krakatau ini terletak di Kawasan Wisata Pantai Anyer. Mengingat dalam sejarah peradaban manusia modern saat ini Letusan Gunung Krakatau pada 1883 adalah letusan gunung berapi paling besar sepanjang sejarah (Sumber: *Guinness Book Of Record*), maka perlu dibangun sebuah museum untuk mengenang bencana alam paling mengerikan yang pernah terjadi dalam sejarah. Dan juga untuk memberikan informasi dan pengetahuan kepada seluruh lapisan masyarakat, wisatawan domestic & mancanegara berkaitan tentang sejarah letusan Gunung Krakatau dan apa potensi bencana yang terjadi bila sewaktu-waktu Gunung Anak Krakatau meletus lagi. Tentunya menambah pengetahuan tentang evakuasi bencana bagi masyarakat, terutama masyarakat yang tinggal di pesisir pantai anyer dan sekitarnya.

Di kawasan pantai Anyer terdapat banyak objek wisata pinggir pantai yang sering dikunjungi wisatawan, terlebih ketika libur lebaran dan pergantian Tahun Baru. salah satu yang terkenal adalah objek wisata Pantai Karang Bolong. di Kawasan Wisata Pantai Anyer ini banyak sekali bangunan komersil pariwisata seperti : hotel, villa, resort, cottage dan penginapan. Menurut penuturan Bapak Wisnu (Humas Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Serang), salah satu visi pengembangan Kawasan Wisata Pantai Anyer adalah *Menjadikan Kawasan Wisata Anyer sebagai Kawasan Pariwisata Bertaraf Internasional pada tahun 2025*. Dengan demikian, perlu adanya penambahan Objek wisata yang bisa mendukung visi pembangunan & pengembangan Kawasan Wisata Pantai Anyer sebagai Kawasan Pariwisata bertaraf Internasional pada tahun 2025.

Maka dari itu perlu adanya rencana pembangunan yang bisa menambah nilai keberagaman objek pariwisata dan mendukung visi misi pembangunan di Kawasan Pantai Anyer. Salah satunya adalah rencana pembangunan Museum Gunung Anak Krakatau. Mengingat pentingnya wisata edukasi tentang sejarah terbentuknya Gunung Anak Krakatau, jenis batuan vulkanik didalamnya dan edukasi evakuasi bencana bila sewaktu-waktu Gunung Anak Krakatau

meletus. diharapkan rencana pembangunan Museum Anak Gunung Krakatau ini bisa menjadi salah satu pendukung visi pembangunan dan pengembangan Kawasan Pantai Anyer pada tahun 2025.

1.2 Tujuan dan Sasaran

1.2.1 Tujuan

Tujuan dari penyusunan sinopsis Museum Gunung Anak Krakatau di Kawasan Wisata Anyer, Kabupaten Serang adalah untuk mendapatkan satu judul proyek Tugas Akhir yang layak.

1.2.2 Sasaran

Sinopsis ini akan menjadi landasan dalam tersusunnya usulan pokok dasar dalam perencanaan dan perancangan Museum Gunung Anak Krakatau berdasarkan aspek-aspek panduan perencanaan dan perancangan sebagai acuan dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur.

1.3 Manfaat

1.3.1 Secara Subyektif

- a. Sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk mengikuti Tugas Akhir di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.
- b. Sebagai dasar dalam penyusunan Laporan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) sebagai salah satu bagian dalam proses Tugas Akhir.

1.3.2 Secara Objektif

- a. Sebagai sumbangan ilmu dan pengetahuan arsitektur terkait dengan bangunan museum vulkanologi.
- b. Dapat digunakan sebagai tambahan referensi pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa/i yang akan mengajukan proposal Tugas Akhir.

1.4 Ruang Lingkup Pembahasan

1.4.1 Ruang Lingkup Substansial

Ruang lingkup perencanaan dan perancangan Museum Gunung Anak Krakatau adalah bangunan masa tunggal dengan beberapa bangunan fasilitas pendukung di sekitarnya dimana bangunan ini memiliki fungsi utama sebagai tempat penyimpanan benda-benda bersejarah sisa peninggalan letusan Gunung Anak Krakatau yang dipamerkan beserta media informasi yang interaktif tentang sejarah terbentuknya Gunung Anak Krakatau, Sejarah Letusan Gunung Krakatau tahun 1883 dan batuan vulkanik dari Gunung Anak Krakatau. Selain itu, terdapat juga ruangan simulator Gempa Bumi dan Auditorium film dokumentasi Sejarah letusan Gunung Krakatau.

1.4.2 Ruang Lingkup Spasial

Museum Gunung Anak Krakatau berlokasi di Kawasan Wisata Pantai Anyer. tepatnya berada di Desa Pasauran dimana secara administratif berada di Kabupaten Serang, Banten.

1.5 Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan dalam penyusunan sinopsis Museum Gunung Anak Krakatau di Anyer ini adalah metode deskriptif, dokumentatif dan komparatif dimana penyusunan dilakukan dengan mengumpulkan data, menjelaskan dan menjabarkan terhadap informasi terkait perencanaan dan perancangan Museum Gunung Anak Krakatau di Anyer serta dokumentasi di lapangan dan sumber-sumber terkait yang dapat di pertanggung jawabkan. Langkah-langkah yang diambil dalam pengumpulan data adalah :

1.5.1 Metode Deskriptif

Metode deksriptif menitikberatkan pada penjabaran serta pemaparan terkait dengan perencanaan Museum Gunung Anak Krakatau di Anyer. Dilakukan dengan studi pustaka, studi referensi sebagai sumber informasi terhadap perencanaan Museum Gunung Anak Krakatau dan dari berbagai sumber tertulis lainnya yang relevan dan dapat dipertanggung jawabkan serta wawancara mendalam untuk memperoleh pemahaman serta menemukan permasalahan dari berbagai narasumber seperti para ahli vulkanologi, petugas pos pengamatan aktivitas Gunung Anak Krakatau dan Kepala BAPPEDA Kabupaten Serang.

1.5.2 Metode Dokumentatif

Mendokumentasikan berbagai kegiatan yang terkait dengan proses perencanaan Museum Gunung Anak Krakatau seperti survey lapangan.

1.5.3 Metode Komparatif

Sebagai salah satu bentuk pengumpulan data primer memerlukan penggunaan metode komparatif atau membandingkan. Studi banding lokasi serta hal-hal lainnya yang terkait dengan permasalahan perencanaan Museum Gunung Anak Krakatau ini.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) adalah sebagai berikut :

Bab I	PENDAHULUAN Berisi latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup, metode pembahasan, sistematika pembahasan dan alur pikir.
Bab II	TINJAUAN PUSTAKA Berisi tinjauan pustaka dan kajian mengenai Museum Gunung Anak Krakatau , penekanan desain serta studi banding terkait dengan perencanaan Museum Anak Gunung Krakatau.
Bab III	TINJAUAN LOKASI Berisi Tinjauan Umum Lokasi berupa keadaan geografis, topografi dan klimatologis yang terkait dengan rencana tapak Museum Gunung Anak Krakatau.
Bab IV	KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN Berisi kesimpulan, batasan dan anggapan yang digunakan sebagai dasar perencanaan dan perancangan Museum Gunung Anak Krakatau di Anyer, Kabupaten Serang.

BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi uraian yang berkaitan dengan dasar pendekatan dan analisis untuk menentukan program perencanaan dan perancangan berdasarkan aspek kontekstual, fungsional kerja, arsitektural, teknis dan kinerja.

BAB VI KONSEP DASAR DAN PROGRAM DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisikan konsep dasar perencanaan dan perancangan serta program dasar perencanaan dan perancangan.

1.7 Alur Pikir**LATAR BELAKANG****FENOMENA**

- Rencana pembangunan dan pengembangan Kawasan Wisata Pantai Anyer menjadi Kawasan Pariwisata bertaraf Internasional pada tahun 2025 (*Sumber : Bpk. Donny, Humas Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Serang*).
- Sejarah Gunung Krakatau dan pengetahuan tentang Gunung Berapi sudah lama didokumentasikan oleh para ahli vulkanologi, namun masyarakat (terutama masyarakat Banten) belum banyak yang tahu. (*sumber : Deni Abdullah, Staff Pos pengamatan aktivitas vulkanik Gunung Anak Krakatau*)
- Banyak wisatawan mancanegara & domestic yang datang ke Anyer untuk mendaki & melihat Gunung Krakatau dari jarak dekat.
- Kesadaran Masyarakat Banten tentang antisipasi bencana letusan Gunung Berapi masih tergolong rendah. (*sumber : Deni Abdullah, Staff Pos pengamatan aktivitas vulkanik Gunung Anak Krakatau*)

SOLUSI

- Perlu dibangun sebuah museum untuk mengenang peristiwa letusan Gunung Krakatau guna mewujudkan visi pembangunan dan pengembangan Kawasan Wisata Anyer Bertaraf Internasional pada tahun 2025.

Latar belakang :

- Keinginan membuat sebuah museum untuk mengenang Letusan Gunung Krakatau th 1883 merupakan peristiwa bencana alam paling bersejarah di dunia.
- Kesadaran potensi bencana bagi masyarakat Banten tergolong rendah
- Ingin membuat sebuah museum yang menjadi pusat informasi & ilmu pengetahuan tentang kegunung apian di Banten.



